

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat permasalahan bangsa saat ini, menunjukkan bahwa belum optimalnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Permasalahan tersebut diantaranya penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan pornografi dikalangan pelajar.

Permasalahan di atas hanya sedikit contoh dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia. Menurut Pemerintah RI (2010: 2), memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter.

Pembangunan karakter memiliki tahapan dan prioritas, yaitu tahapan I dan prioritas 2010-2014, tahapan II dan prioritas 2015-2019, dan tahapan III dan

prioritas 2020-2025. Mengingat bahwa kebijakan ini telah digulirkan dari tahun 2010, sedangkan saat ini telah menginjak 2014, belum adanya data yang menjadi bahan evaluasi yang jelas tentang implementasi dari kebijakan ini. Masih dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa, tercantum beberapa strategi pembangunan karakter bangsa, yaitu strategi pembangunan karakter bangsa melalui sosialisasi, strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan, strategi pembangunan karakter bangsa melalui pemberdayaan, strategi pembangunan karakter bangsa melalui kebudayaan, dan strategi pembangunan karakter bangsa melalui kerjasama.

Berdasarkan beberapa strategi di atas, strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan sangat berperan penting. Menurut Pemerintah RI (2010: 29) bahwa peran pendidikan sangat strategis karena merupakan pembangun integrasi nasional yang kuat. Pada satuan pendidikan yang merupakan konteks mikro implementasi pendidikan karakter, pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan; kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Menurut Pemerintah RI (2010: 31-32) Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran selain Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, wajib dalam mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam substansi/kegiatan

mata pelajaran sehingga memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Matematika salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjang sekolah formal mulai dari SD sampai dengan SMA. Pembelajaran matematika yang integratif dengan muatan pendidikan karakter dapat menjadi sarana yang baik guna mencapai tujuan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Peran guru dalam mengelola pembelajaran matematika sangat sentral guna meningkatkan kualitas karakter siswa melalui pembelajaran matematika. Namun, jika kita melihat realitasnya saat ini, belum adanya percontohan yang kongkrit dan terstruktur dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika terutama oleh guru. Melalui observasi pada bulan Februari 2014, peneliti mengunjungi Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Yogyakarta, hasil observasi adalah belum terstrukturnya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika dikarenakan beberapa hambatan.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama adalah sekolah yang sedang merintis pendidikan karakter. Tentu saja dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh warga sekolah termasuk guru matematika. Ada 7 Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta. Data hasil Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika yang didapat dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2010-2012, adalah:

Tabel 1. Nilai UN Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama Sekolah	2010	2011	2012
1.	Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II	6,36	7,13	7,25
2.	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedongtengen	3,68	3,76	3,55
3.	Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah	5,99	5,91	5,12
4.	Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Yaketunis	6,17	6,25	7,29
5.	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karangajen	4,41	4,93	4,50
6.	Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	7,58	7,28	7,61
7.	Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah	6,29	5,88	6,01

Sumber: BSNP (2010-2012)

Data tersebut merepresentasikan hasil pembelajaran matematika dengan standar nasional pada aspek kognitif, khususnya pada pelajaran matematika. Namun gambaran hasil pembelajaran pada aspek afektif atau sikap belum diketahui, sedangkan aspek ini tidak kalah pentingnya di dalam tujuan pembelajaran, terutama dalam pendidikan karakter. Misalnya bagaimana kegigihan dalam belajar mempersiapkan UN, kejujuran dalam mengerjakan UN, sikap tawakal dalam menerima hasil UN, dll.

Pemilihan Madrasah Tsanawiyah ini sebagai lokasi penelitian menjadi menarik karena sebagai lembaga Islam turut mensukseskan pelaksanaan pendidikan nasional khususnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Selain itu penelitian yang dilakukan selama ini kebanyakan hanya meneliti sekolah di kalangan Depdiknas saja sedangkan penelitian yang dilakukan di kalangan Departemen Agama masih relatif sedikit

padahal mereka juga memerlukan masukan untuk meningkatkan mutu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengungkap bagaimana “Pengintegrasian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum ada model pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika di MTs.
2. Belum diketahuinya gambaran yang jelas tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah, khususnya yang ada di kota Yogyakarta.
3. Belum diketahuinya hambatan-hambatan yang jelas pada pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah, khususnya yang ada di kota Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak meluas, maka peneliti memberi batasan lingkup penelitian ini pada masalah model pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta, dan hambatan-hambatan yang dijumpai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan proses pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.
2. Bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.
3. Apa saja hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan proses pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan agar hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada Madrasah Tsanawiyah yang menjadi subjek penelitian agar dijadikan refleksi tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika.
2. Memberikan informasi kepada Madrasah Tsanawiyah yang bukan menjadi subjek penelitian agar dijadikan inspirasi tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika.
3. Memberikan informasi kepada pemerintah khususnya kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk dijadikan bahan evaluasi implementasi program pendidikan karakter.